

GLOBAL INSIGHTS JOURNAL

Jurnal Mahasiswa Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional - FISIP - UNJANI
<https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/GIJ>



DOI : <https://doi.org/10.36859/gij.v2i2.3326>

Vol. 02 No. 02 Tahun 2025

Article Informations

Corresponding Email:

tesaaputriardriyani@gmail.com

Received: 12/02/2025; Accepted:
23/02/2025; Published: 30/06/2025

DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN KE INDONESIA

MELALUI HALLYU PADA TAHUN 2020-2023

Putri Ardriyani¹⁾, Yuswari O. Djemat²⁾, Tholhah³⁾

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Fenomena Hallyu telah menjadi alat diplomasi budaya Korea Selatan dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia. Diplomasi ini dilakukan melalui berbagai sektor, termasuk musik, drama, pariwisata, dan industri kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Korea Selatan memanfaatkan Hallyu dalam strategi diplomasi budaya terhadap Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hallyu berperan dalam meningkatkan interaksi budaya dan memperkuat citra Korea Selatan di Indonesia. Namun, terdapat tantangan seperti potensi pergeseran budaya lokal.

Abstract

The Hallyu phenomenon has become a tool for South Korea's cultural diplomacy in strengthening bilateral relations with Indonesia. This diplomacy is carried out through various sectors, including music, drama, tourism and creative industries. This research aims to analyze how South Korea uses Hallyu in its cultural diplomacy strategy towards Indonesia in 2020-2023. The research method used is a descriptive qualitative approach with literature analysis. The research results show that Hallyu plays a role in increasing cultural interaction and strengthening South Korea's image in Indonesia. However, there are challenges such as potential shifts in local culture.

Kata Kunci: *Diplomasi Budaya, Hallyu, Soft Power, Korea Selatan, Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Diplomasi budaya merupakan bagian dari soft power yang digunakan oleh negara untuk memperkenalkan budaya nasionalnya ke dunia internasional. Korea Selatan telah berhasil menerapkan strategi diplomasi budaya melalui Hallyu (Korean Wave), yang mencakup industri hiburan, kuliner, hingga gaya hidup. Hallyu tidak hanya menjadi fenomena hiburan tetapi juga menjadi alat politik dan ekonomi yang berkontribusi dalam memperkuat citra Korea Selatan di kancah global. Fenomena ini berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang menjadi salah satu pasar terbesar bagi produk budaya Korea.

Di Indonesia, Hallyu mengalami pertumbuhan signifikan sejak awal 2000-an, dengan semakin meningkatnya jumlah penggemar K-pop, K-drama, dan produk budaya lainnya. Peningkatan aksesibilitas terhadap konten Korea melalui platform digital seperti YouTube, Netflix, dan media sosial juga turut mempercepat penyebaran budaya Korea di Indonesia. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya konsumsi produk Korea, baik dalam bidang hiburan, mode, hingga makanan. Dengan pesatnya pertumbuhan ini, Korea Selatan menggunakan Hallyu sebagai instrumen diplomasi budaya untuk membangun hubungan bilateral yang lebih erat dengan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Hallyu digunakan sebagai alat diplomasi budaya oleh Korea Selatan terhadap Indonesia pada tahun 2020-2023. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak fenomena Hallyu terhadap masyarakat Indonesia, baik secara sosial maupun ekonomi, serta bagaimana respons pemerintah Indonesia dalam menyikapi pengaruh budaya Korea yang semakin luas. Dengan semakin eratnya hubungan antara kedua negara, penting untuk menganalisis apakah fenomena ini memberikan dampak yang lebih besar terhadap hubungan bilateral secara jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, serta publikasi dari institusi budaya Korea Selatan. Analisis dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme, yang melihat hubungan bilateral melalui pembentukan norma dan identitas budaya. Metode ini digunakan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang berlangsung serta analisis mendalam mengenai strategi diplomasi budaya Korea Selatan. Studi kepustakaan dan wawancara dengan pakar hubungan internasional serta pelaku industri kreatif juga dilakukan untuk memperkuat validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Hallyu

Korea Selatan menggunakan Hallyu melalui beberapa institusi utama untuk meningkatkan jangkauan budaya Korea di Indonesia. Korean Cultural Centre (KCC) yang didirikan di Indonesia pada tahun 2018 berfungsi sebagai pusat promosi budaya Korea melalui kursus bahasa, pertunjukan budaya, dan festival seni. Selain itu, Korea Creative Content Agency (KOCCA) bertanggung jawab untuk mempromosikan industri kreatif Korea di pasar global, termasuk Indonesia, dengan menyelenggarakan berbagai acara budaya dan seminar bisnis serta berkolaborasi dengan industri kreatif lokal.

Korean Tourism Organisation (KTO) berperan dalam meningkatkan minat wisatawan Indonesia ke Korea Selatan melalui program promosi pariwisata yang berbasis budaya Hallyu, seperti paket wisata K-pop dan tur ke lokasi syuting drama Korea. Pemerintah Korea Selatan juga berkolaborasi dengan media lokal Indonesia untuk menyiarkan drama Korea dan menyelenggarakan konser K-pop untuk lebih

menyebarluaskan pengaruh budaya Hallyu. Selain itu, berbagai program pertukaran budaya, seperti beasiswa untuk pelajar Indonesia yang belajar di Korea Selatan dan festival budaya Korea di Indonesia, memperkuat ikatan budaya antara kedua negara.

Dengan strategi ini, Korea Selatan tidak hanya memamerkan budayanya, tetapi juga membangun jaringan ekonomi dan diplomatik yang kuat dengan Indonesia. Investasi di industri kreatif dan hiburan juga meningkat, yang pada gilirannya memperkuat soft power Korea Selatan di Indonesia. Bersama dengan pertumbuhan industri hiburan Korea di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi publik dan pembangunan hubungan yang lebih erat antara kedua negara.

3.2 Dampak Hallyu di Indonesia

(a) Dampak Positif

Tumbuhnya industri kreatif merupakan salah satu dampak utama dari perkembangan Hallyu di Indonesia. Konser K-pop Korea dan festival budaya semakin sering diadakan di kota-kota besar di Indonesia, menarik ribuan penggemar dan meningkatkan pendapatan industri hiburan. Selain itu, meningkatnya permintaan akan produk fashion dan kecantikan Korea di pasar Indonesia juga memberikan dampak positif yang signifikan, dengan banyaknya merek-merek Korea yang membuka toko-toko resmi di Indonesia.

Munculnya bisnis lokal yang didedikasikan untuk budaya Korea, seperti kafe dan restoran Korea, juga memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal. Dalam hal pertukaran budaya dan pendidikan, semakin banyak pelajar Indonesia yang belajar di Korea Selatan, ada program pertukaran budaya antara kedua negara dan ada lebih banyak sekolah bahasa Korea di Indonesia yang mendukung studi bahasa dan

budaya Korea. Hal ini menunjukkan bagaimana Hallyu telah memperluas hubungan bilateral tidak hanya di bidang hiburan, namun juga di bidang pendidikan dan sosial budaya.

(b) Dampak Negatif

Meskipun membawa banyak manfaat, fenomena Hallyu juga membawa dampak negatif bagi Indonesia. Perubahan budaya lokal menjadi tantangan yang harus diantisipasi, karena generasi muda lebih tertarik dengan budaya Korea dibandingkan dengan budaya tradisional Indonesia. Pola konsumsi media yang lebih mengutamakan konten Korea daripada produk lokal dapat mengurangi apresiasi terhadap budaya tradisional Indonesia. Selain itu, dominasi perusahaan-perusahaan Korea di pasar hiburan dan gaya hidup Indonesia dapat menghambat perkembangan industri kreatif lokal yang masih dalam tahap awal.

Ketergantungan ekonomi pada produk Korea juga merupakan masalah penting. Meningkatnya impor produk Korea dapat menyebabkan ketergantungan pada industri Korea Selatan dan industri lokal dapat kalah bersaing dengan produk Korea yang telah memiliki banyak peminat. Melihat fenomena ini, penting bagi pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk menyeimbangkan diplomasi budaya dalam rangka melestarikan identitas budaya nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Diplomasi budaya Korea Selatan melalui Hallyu telah menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Indonesia. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti perubahan budaya lokal, komersialisasi budaya, dan ketergantungan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut,

diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan, seperti peningkatan promosi budaya lokal agar selaras dengan budaya Hallyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Berridge, G. R. (2015). *Diplomacy: Theory and Practice*. Palgrave Macmillan.
- Nye, J. S. (2008). *Public Diplomacy and Soft Power*. The Annals of the American Academy of Political and Social Science.
- Korean Foundation. (2023). *Annual Report on Hallyu in Indonesia*. Korean Foundation.
- Suminar, R. (2020). *Fenomena Hallyu di Indonesia*. Syntax Literate Journal.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan Industri Kreatif*. Kemenparekraf.
- Kim, J., & Lee, S. (2022). *Cultural Exchange and Its Impact on Bilateral Relations: A Study of South Korea and Indonesia*. Journal of Asian Studies.
- Rachmawati, I. (2019). *Diplomasi Publik Meretas Jalan Bagi Harmoni dalam Hubungan Antarbangsa*. UI Press.
- Han, E. S., & Goldman, A. (2019). *The Korean Wave and Its Impact on Southeast Asia*. Journal of Cultural Studies.
- Yoon, T. J., & Yong, J. D. (2017). *The Korean Wave: Evolution, Fandom, and Transnationality*. Routledge.